

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII MTsN PIYUNGAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Siti Sofiyah
NIM. 03410107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

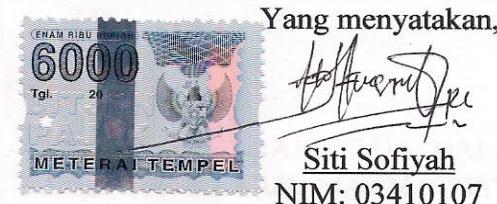
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sofiyah
NIM : 03410107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini merupakan laporan hasil penelitian yang saya lakukan, bukan hasil penjiplakan terhadap karya atau hasil penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 September 2009





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudari Siti Sofiyah

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Sofiyah

NIM : 03410107

Judul Skripsi : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
KELAS VIII MTsN PIYUNGAN YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2009
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 196804051994031003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DP/PP.01.1/175/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII MTsN PIYUNGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI SOFIYAH

NIM : 03410107

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 2 November 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Pengaji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 17 NOV 2009

Dekan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum,
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar Ra’du (13): 11)¹

¹ Departeman Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995), hal. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واهد ان
محمد رسول الله. والصلوة والسلام على محمد وعلى الله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya, skripsi yang berjudul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan sabar dan sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencerahkan segala wawasan keilmuannya kepada penulis.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap Staffnya yang telah membantu memberikan izin, informasi dan data-data demi terselesaiannya penelitian ini.
7. Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta, segenap guru, karyawan, siswa, serta orang tua siswa yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terwujud.

8. Bapak dan Ibu tercinta, kakak serta adik-adikku yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis dalam kelancaran studi.
9. Mas Widodo yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik
10. Sahabat-sahabat PAI-3 angkatan 2003 khususnya Nyak, Aya dan nophe serta teman-teman kos fadila yang sering memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis tidak bisa membalas dan hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segala amal baiknya.

Akhirnya penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 14 September 2009



Siti Sofiyah

NIM: 03410107

ABSTRAK

SITI SOFIYAH. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan; sedangkan upaya dari pihak orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama. (3) Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal. Sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Al-qur'an, puasa pada bulan Ramadhan, serta penyembelihan hewan kurban. Adapun faktor penghambat dari pihak guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN PIYUNGAN	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	35
D. Keadaan Guru	37
E. Keadaan Siswa.....	39
F. Keadaan Karyawan.....	40
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40
BAB III : MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII MELALUI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA	
A. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa.....	43
B. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTsN Piyungan Yogyakarta.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTsN Piyungan Yogyakarta.....	72

BAB IV	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran-saran	94
C.	Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		98

Daftar Tabel

Tabel 1	: Data Jumlah Guru MTsN Piyungan	38
Tabel 2	: Data Keadaan Siswa Kelas VII MTsN Piyungan.....	39
Tabel 3	: Data Keadaan Siswa Kelas VIII MTsN Piyungan.....	39
Tabel 4	: Data Keadaan Siswa Kelas IX MTsN Piyungan.....	40
Tabel 5	: Data Keadaan Karyawan MTsN Piyungan.....	40
Tabel 6	: Data Keadaan Pergedungan atau Ruang.....	41
Tabel 7	: Data Keadaan Alat-Alat Meubelair.....	41
Tabel 8	: Data Keadaan Alat-Alat Kantor.....	41
Tabel 9	: Data Keadaan Perlengkapan Olah Raga.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian

Lampiran VII : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran VIII : Sertifikat PPL

Lampiran IX : Sertifikat KKN

Lampiran X : Piagam Penghargaan KKN

Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lainnya. Dengan adanya perbedaan dengan makhluk lainnya itulah maka manusia juga akan diberi sebuah amanat yang tidak ringan untuk dapat menjalankannya. Manusia dari generasi akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt pada hari akhir nanti. Kehadiran anak sebagai bakal generasi bagi orang tua akan sangat berarti, kehadirannya di dunia ini adalah untuk dijaga, agar supaya amanat itu kemudian dirawat, dijaga dan dididik sesuai ketentuan Allah swt. Karena amanat itulah, maka sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan yang baik dan benar, terutama pendidikan agama, sehingga nantinya manusia tersebut dapat memiliki kompetensi religiusitas dan spiritualitas yang baik.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan.² Hal tersebut menegaskan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi orang yang taat terhadap

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 22-23.

agama yang dianutnya atau menjadi seseorang yang mengingkari agama.

Hal tersebut tergantung pada pola pendidikan yang diterimanya.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi seseorang. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarga.

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seseorang. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi peserta didik harus bisa memberikan perkembangan bagi jiwa peserta didik. Dalam Islam, sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan otaknya saja, akan tetapi pendidik harus bisa menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa keberagamaan yang baik, apalagi dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian fungsi orang tua murid dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik yaitu:

1. Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang.
2. Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.³

Dengan demikian antara orang tua dan guru perlu kerjasama untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya

³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 106.

membentuk perilaku keagamaan pada peserta didik. Lingkungan yang agamis perlu diciptakan keluarga maupun di lingkungan sekolah, serta dalam masyarakat pada cakupan yang lebih luas.

Sekolah harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental dan agamanya yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan keberagamaan peserta didik dapat berperan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah seyogyanya bisa menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya yang mengarah pada mental keagamaan yang baik.⁴

Kurangnya usaha sekolah dalam membina mental anak didiknya akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perilaku anak-anak didalam masyarakat nantinya. Seringnya terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja yang lainnya merupakan salah satu akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya lembaga pendidikan Islam yang akan terus berusaha dalam rangka menjalankan fungsinya untuk membina perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu di antaranya perkembangan keberagamaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sekolah-sekolah yang berciri khaskan Islam lainnya mempunyai peranan ganda terhadap perkembangan

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 31.

peserta didik. Di samping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, sekolah juga dituntut untuk membina perkembangan keberagamaan peserta didik. Salah satu alasan mengapa orang tua memasukkan anak-anaknya di sekolah yang mempunyai ciri khas Islam disebabkan karena mereka berasumsi bahwa sekolah yang mempunyai ciri khas Islam lebih mampu menjadikan anak-anak mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik secara agama dibandingkan dengan mereka yang sekolah di sekolah-sekolah umum.

Tetapi pada kenyataannya sering didapati bahwa banyak di antara peserta didik yang menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berciri khaskan Islam belum menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Misalnya belum menjalankan kewajiban shalat lima waktu. Selain itu, masih banyak yang berlaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan kurang adanya cerminan sikap saling menyayangi terhadap teman sebaya. Hal tersebut sangat kontras dengan visi misi Madrasah yang ingin membentuk pribadi Muslim di samping membentuk pribadi yang berpengetahuan luas sebagai generasi penerus agama dan bangsa.

Seyogyanya, sebagai orang yang menuntut ilmu di institusi pendidikan yang berciri khaskan Islam, para peserta didik bisa merepresentasikan apa yang mereka lakukan sehari-hari dengan institusi tempat mereka belajar. Karena setiap hal yang melekat pada diri mereka pasti akan dikaitkan dengan sekolah tempat mereka belajar.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang kerjasama oleh guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan peserta didik yaitu ketika pada mulanya sewaktu penulis sedang melaksanakan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Piyungan Yogyakarta, penulis menemukan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa masih banyak dari para peserta didik (khususnya kelas VIII) yang belum mencerminkan kepribadian yang seharusnya mereka jalani sebagai seorang Muslim. Misalnya masih banyak peserta didik yang tidak shalat zuhur di Madrasah, padahal shalat dluhur wajib dilakukan di Madrasah menurut tata tertib Madrasah. Masih banyak dari para peserta didik yang bersikap kurang sopan terhadap guru dan sikap menyayangi dan menghormati teman sebayanya, tidur saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas sekolah. Tidak masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman.⁵

Dari pemantauan penulis terhadap salah satu siswa kelas VIII MTsN Piyungan, perilaku yang kurang baik tersebut terlihat juga ketika di rumah. Saat itu ia diperintah oleh orang tuanya untuk membeli sesuatu di warung dekat rumahnya, akan tetapi anak tersebut malah membantah

⁵ Hasil observasi awal dengan beberapa siswa, pada hari Kamis 31 Juli 2008.

perintah orang tuanya dan pergi menuju tempat bermain Play Station (PS).⁶

Dari permasalahan tersebut di atas, maka dibutuhkan komunikasi antara guru dan orang tua. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika di sekolah, sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh anaknya. Dari sinilah maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan pihak keluarga (orang tua).

Kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal, tergantung pada kebijaksanaan masing-masing sekolah. Seperti yang ada di MTsN Piyungan Bantul yaitu kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru yang diadakan 4 kali dalam satu tahun, yang membahas tidak hanya masalah administrasi sekolah akan tetapi juga membahas seputar pendidikan siswa.⁷ Hal inilah yang menggugah hati penulis untuk meneliti tentang kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) MTsN Piyungan dengan pihak keluarga (orang tua murid), khususnya dalam rangka membina perilaku keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya dapat diimplementasikan baik di keluarga, sekolah, maupun

⁶ Hasil observasi dengan siswa, ketika di rumahnya di dusun Kalangan Piyungan Bantul, pada hari Minggu 3 Agustus 2008.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Andi Arqom, S.Ag, pada hari Selasa 5 Agustus 2008.

masyarakat. Penulis mengkhususkan mengambil sampel kelas VIII agar lebih fokus dan lebih mudah dalam proses penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTsN Piyungan Bantul Yogyakarta.

- b. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.
 - c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai kontribusi bagi para guru dan orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
 - b. Memberi inspirasi bagi MTsN Piyungan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi siswa yang luhur.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Skripsi Eka Yuliana tahun 2005 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan*

Islam)”,⁸ menjelaskan mengenai pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk perilaku keagamaan pada anak, dan mengapa metode pembiasaan begitu penting dalam membentuk perilaku keagamaan anak pra sekolah.

Skripsi Uli Sterani Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Perilaku Keagamaan Anak-Anak Nelayan Kelurahan Donan Cilacap*”⁹ menjelaskan bagaimana kondisi keberagamaan anak-anak nelayan yang terdapat di kelurahan Donan Cilacap yang tidak mendapatkan teladan dari orang tua mereka, sehingga pelajaran yang telah didapatkan di sekolah tidak berimplikasi terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Skripsi yang ditulis oleh Musfandari Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kadipaten Wetan Yogyakarta*”.¹⁰ Skripsi tersebut lebih memfokuskan pada upaya pembentukan sikap dan perilaku keagamaan pada anak usia 7-12 tahun di TPA Kadipaten Wetan Yogyakarta yang berlokasi di TPA Al-Karim Masjid Moelya Utomo.

⁸ Eka Yuliana, “Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁹ Uli Sterani, “Perilaku Keagamaan Anak-Anak Nelayan Kelurahan Donan Cilacap”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁰ Musfandari, “Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kadipaten Wetan Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas karena dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa kelas VIII di MTs Negeri Piyungan Yogyakarta untuk membina perilaku keagamaan siswa, pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologis, hal ini didasarkan alasan bahwa dalam suatu kerjasama akan menyebabkan interaksi sosial antara lingkungan yang berbeda (dalam penelitian ini) yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga. Jadi teori-teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data lebih cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

2. Landasan Teori.

Agar pembahasan skripsi lebih terarah, maka penulis perlu mengemukakan beberapa teori yang akan memperkuat dan melandasi pembahasan lebih lanjut, yaitu:

a. Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-

keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.¹¹

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.
2. Mengadakan surat-menurut antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).
3. Adanya daftar nilai (raport).
4. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak.
5. Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.¹²

Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masih bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.¹³

¹¹ M. Ngahim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 126-127.

¹² *Ibid.*, hal. 128.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 251.

a. Peranan Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

Pada kebanyakan keluarga, ayah dan ibu (Orang tua) memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Ayah dan ibu masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak serta memberikan pendidikan kepada mereka.

Ibu merupakan orang yang penting dalam pendidikan anak-anaknya karena sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anaknya.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencerahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.¹⁴

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hal. 82.

Adapun tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga, ayah mempunyai peranan dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.¹⁵

b. Peranan Guru Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan, bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana mengembangkan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dalam hal ini secara umum guru mempunyai tanggung jawab untuk mengubah sikap dan perilaku anak didiknya agar kelak menjadi anak yang berprirabadi luhur.

Menurut MC. Guire, proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui 3 tahapan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 83

yaitu: proses *pertama*, adalah adanya perhatian; *kedua*, adanya pemahaman; dan *ketiga*, adanya penerimaan.¹⁶

b. Perilaku Keagamaan

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.¹⁷

Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹⁸

Sedang dalam psikologi, perilaku disebut “*Behaviour*” yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan yang fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya.¹⁹

Adapun Perilaku Keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hal. 221.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1996), hal. 21.

¹⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 15.

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 10

mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.²⁰

Sedangkan Djamaruddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauhmana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.²¹

Sedang menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²²

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supernatural.²³ Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman

²⁰ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 1. (Yogyakarta: PT. Adi Pustaka), hal. 156.

²¹ Djamaruddin Ancok, *Teknik Penyusunan dan Skala pengukuran*, (Yogyakarta : Pustaka Penelitian Kependidikan UGM, 1997), hal.13.

²² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hal. 28.

²³ *Ibid*, hal. 240.

hidup. Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Membina perilaku keagamaan pada hakikatnya adalah usaha mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.

Dari beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya perilaku keagamaan di sini adalah segala tingkah laku, perangai atau sikap yang ditampilkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan masalah ibadah, syariah atau akhlak dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lain atau lingkungan sekitar. Dari teori ini dapat disimpulkan dalam indikator perilaku keagamaan sebagai berikut :(1) Ibadah kepada Allah meliputi sholat, puasa, infaq, dan membaca Al-Qur'an. (2) Akhlak kepada sesama meliputi akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada orang lain

Dalam perspektif imajinasi sosiologis, yang diantaranya adalah interaksi sosial yakni hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi inti dari pergaulan hidup, dan seorang sosiolog senantiasa akan berpaling

pada kerangka berfikir yang didasarkan pada interaksi sosial. Masyarakat terjadi dan berproses karena interaksi sosial tersebut.²⁴

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemuanya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.²⁵

Setiap perilaku yang kita perlihatkan sebenarnya adalah hasil dari mempelajari, baik hal mengenai pelajaran-pelajaran sekolah, mengenai nilai-nilai sosial, adat kebiasaan, maupun mengenai motif atau dorongan. Sehubungan dengan itu mekanisme sosial psikologis yang memegang peranan dalam proses belajar ini adalah:

- 1) Imitasi atau peniruan adalah suatu cara belajar dengan mengikuti atau mencontoh orang lain.

²⁴ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 7-8.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 60-61.

- 2) Sugesti adalah suatu anjuran tertentu yang menerbitkan suatu reaksi langsung dan tanpa pikiran panjang pada individu yang menerima sugesti tersebut.
- 3) Simpati adalah kecakapan untuk merasai diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dilakukan, dialami, atau diderita oleh orang lain.²⁶

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam situasi informal.²⁷ Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya.²⁸ Jadi, hendaknya guru dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data digunakan perspektif sosiologis dan difokuskan pada terjadinya interaksi sosial yang timbal balik di antara guru, orang tua, dan siswa.

²⁶ H. Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hal. 65-66.

²⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 92.

²⁸ *Ibid.*, hal. 94.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membina perilaku keagamaan pada hakikatnya usaha menumbuhkembangkan potensi dan daya psikis manusia ke arah yang lebih maju menurut interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Agama pada usia sekolah merupakan agama fitrah dan amalan.²⁹ Dalam pendidikan Islam khususnya berusaha untuk mendidik anak agar menghadapkan wajahnya kepada Islam, mengetahui Allah swt, dan mengetahui dirinya.³⁰

Untuk membina perilaku keagamaan pada siswa, dapat dilakukan dengan menjalin interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya, baik orang dewasa maupun orang sebaya. Terhadap pengaruh orang dewasa seperti orang tua, guru, ataupun orang yang lebih tua usianya, pada umumnya siswa bersikap patuh dan menerimanya dengan percaya. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa siswa memiliki sifat imitasi dan sugesti terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, sehingga perbuatan yang sering diulang-ulang tentulah akan menjadi watak seseorang. Adat dan kebiasaan yang bersikap edukatif yang biasa dilakukan oleh anak sangat mempengaruhi kepribadiannya. Pendidikan Islam yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga sebagai lingkungan pertama anak dari rumah,

²⁹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal. 8.

³⁰ Muis Sad Iman (ed.), *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarata: Safiria Insania Press, 2004) hal. 8.

dari pergaulan yang dibimbing secara baik akan berdampak pada perilaku keagamaan yang positif bagi anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.³¹ Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Pendekatan ini digunakan karena dalam kerjasama akan menyebabkan suatu interaksi sosial antara dua lingkungan yang berbeda yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *sampling purposive*. Yang dimaksud *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-

³¹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23.

pertimbangan tertentu.³² Teknik sampling semacam ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

Penulis menggunakan teknik *sampling purposive*, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam menentukan subyek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain pengalaman responden, peran sertanya dalam organisasi di sekolah, jabatan di sekolah dan latar belakang pendidikan.

Adapun yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah MTsN Piyungan
- b) Guru-guru MTsN Piyungan (khususnya guru PAI dan guru BK)
- c) Sebagian orang tua siswa
- d) Siswa-siswi Kelas VIII MTsN Piyungan

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 96.

yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatkan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan si pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah, kondisi siswa, proses pembelajaran, praktik ibadah dan interaksi sosial siswa dengan guru, dengan sesama temannya dan dengan orang tua mereka.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam) dan wawancara terstruktur (wawancara baku).³⁴ Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah kepala sekolah, guru MTsN Piyungan, sebagian orang tua siswa dan sebagian siswa MTsN Piyungan.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 131.

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

Informasi yang penulis kumpulkan meliputi: sejarah singkat berdirinya MTsN Piyungan, kondisi dan letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan anak didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua siswa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang: sejarah berdirinya lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah murid, jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut, kemudian agar data mempunyai arti, maka data tersebut diolah atau dianalisis. Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.236.

kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.³⁶

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

a. Pengambilan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada

³⁶ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta:UIN Press, 2003), hal. 12.

penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁷

Adapun pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³⁸ Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

³⁷ Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

³⁹ *Ibid.*, hal. 179.

Selain triangulasi dengan sumber, juga digunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu: (1) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁰ Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi yang kedua yakni peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi lsatar belakang masalah, rumusan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 179.

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTsN Piyungan Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, karyawan, dan sarana prasarana yang ada pada MTsN Piyungan Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas bergagai hal tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang kerjasama guru dan orang tua. Pada bagian ini uraian difokuskan pada bentuk kerjasama dan upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi adanya, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, serta pertemuan wali murid. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswa, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar-benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama kelak.
2. Dalam membina perilaku keagamaan siswa, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua. Upaya yang telah dilakukan guru adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, dengan kedisiplinan, dan dengan pembiasaan. Adapun upaya yang telah

dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran pada anak, serta pengetahuan agama.

3. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa. Faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan kelas yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, serta berbagai program sekolah yakni pertemuan wali murid, komunikasi via telepon, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, serta kunjungan guru ke rumah orang tua, sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua yaitu sebagian dari orang tua yang memberikan sikap keterbukaan, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan di sekolah, serta dukungan terhadap program-program sekolah. Adapun faktor penghambatnya dari guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah karena sebagian dari orang tua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.

B. Saran – saran

Setelah melihat kesimpulan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta ini, maka ada beberapa saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Guru

Hendaknya para guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi terhadap siswa supaya mereka lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi anak yang bermasalah sehingga mereka menjadi lebih baik dan menjadi patuh terhadap guru. Hal yang lebih penting yaitu guru harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, selalu mengimbau kepada meraka agar mau bertukar informasi, dan mau memenuhi undangan dari pihak sekolah.

2. Pihak Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas anak selama di rumah. Oleh karena itu diharapkan agar orang tua semakin menyadari akan arti pentingnya membina perilaku keagamaan anak-anaknya, serta lebih mempererat hubungan kerjasama dengan pihak sekolah demi kebaikan bersama, jadi hendaknya orang tua meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan yang diadakan di sekolah serta selalu bersikap terbuka akan permasalahan anaknya ketika di rumah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabil' alamin. Puji syukur hanya bagi Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Segala daya, upaya, dan kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah dicurahkan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Tiada lain atas keterbatasan penulis, maka pasti banyak kekurangan dan tidak kesempurnaan. Menyadari hal itu, saran, kritik, dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, selama saran dan kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Jakarta: Sinar Baru, 1988.
- Ancok, Djamiluddin, *Teknik Penyusunan dan Skala pengukuran*, Yogyakarta : Pustaka Penelitian Kependidikan UGM, 1997.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 1. Yogyakarta: PT. Adi Pustaka.
- H. Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Iman, Muis Sad, (ed.), *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarata: Safiria Insania Press, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Langgulung, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Al-Husna, 1996.
- Mattew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Musfandari, “Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kadipaten Wetan Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Purwanto, M. Ngahim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1988.

_____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sterani, Uli, "Perilaku Keagamaan Anak-Anak Nelayan Kelurahan Donan Cilacap". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Suharjo, Drajat, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.

Walgitto, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

_____, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Yuliana, Eka, "Urgensi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Januari 2009

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Kalitirto Berbah

Sumber data : Bapak Sudi Suwarno

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua Novi Ristiani siswi kelas VIII A, wawancara dilakukan di teras rumah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kejujuran, menurut beliau anaknya harus ditanamkan sifat jujur dalam segala hal karena kejujuran adalah salah satu pondasi keimanan seseorang. Jadi anak harus dibiasakan berkata jujur pada dirinya, kepada guru, kepada teman, kepada orang lain dan terutama kepada orang tuanya sendiri. Beliau menginginkan, agar anak-anaknya selalu berkata jujur dan tidak berdusta terutama kepada orang tua, karena dirinya pasti akan sakit jika dibohongi oleh anaknya sendiri. Salah satu contoh yang beliau terapkan kepada anaknya yaitu ketika menyuruh anaknya untuk membayar keperluan sekolah maka anaknya langsung membayar, dan jika di sekolah ada les pasti diberitahu, sejak kecil beliau selalu mengajarkan untuk selalu jujur terutama kepada orang tua.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kejujuran pada anak.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 4-25 Januari 2009

Jam : -----WIB

Lokasi : Di rumah dan di sekolah

Sumber data : Novi Ristiani

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Bapak Sudi Suwarno tentang adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak yaitu dengan menanamkan kejujuran pada anak. Waktu observasi tidak menentu dan lokasi observasi dilakukan di rumah dan di sekolah.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa memang benar yang telah dilakukan bahwa anak tersebut mempunyai sifat yang jujur seperti ketika disuruh membayar keperluan sekolahnya, ia benar-benar membayarkan uang tersebut. Contoh lain seperti jika ia ada kegiatan les komputer atau les belajar di sekolah ia selalu bicara jujur kalau memang dia pergi untuk kegiatan les di sekolah. Jadi upaya orang tua dalam menanamkan kejujuran, sejauh pengamatan sedikit banyak telah berhasil

Interpretasi:

Penanaman sifat kejujuran yang telah dituturkan oleh bapak Sudi Suwarno telah diaplikasikan dengan baik kepada anaknya ketika di rumah maupun di sekolah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Januari 2009

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Basen Kotagede

Sumber data : Ibu Sugiastuti.

Deskripsi Data:

Informan adalah ibu dari Finarti Nur Astuti siswi kelas VIII E, wawancara dilakukan di rumahnya pada sore hari dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama dan upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung pada guru. Hal ini dilakukan karena sulit membagi waktu untuk mengikuti pertemuan wali murid sehingga memilih untuk berkonsultasi dengan guru secara langsung seputar informasi anak. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam membina perilaku keagamaan anaknya adalah dengan membiasakan melakukan ibadah seperti sholat, tadarus, puasa dan lain-lain.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan konsultasi langsung pada guru, sedangkan upaya dalam membina perilaku adalah dengan membiasakan melakukan ibadah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 19 Januari 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Ibu Sri Ediana Nugraheni.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bimbingan konseling, wawancara dilakukan di ruang BK ketika beliau sedang meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung antara orang tua dan guru. Kegiatan ini diharapkan antara guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan perilaku keagamaan. Dengan adanya konsultasi secara terbuka, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru tentang cara mendidik anak yang tepat. Sebaliknya para guru juga memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan, sifat, dan perilaku siswanya. Jadi kedua belah pihak berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak serta dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga menghindari salah pengertian yang mungkin timbul antara guru dengan orang tua. Bentuk kerjasama yang lain yaitu dengan komunikasi Via Telepon.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan konsultasi langsung antara guru dan orang tua dan komunikasi Via Telepon.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 22 Januari 2009

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru

Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I dan ibu Sumiyati, BA.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah MTsN Piyungan Bantul, wawancara dilakukan disela-sela waktu kosongnya. Sedangkan wawancara dengan ibu Sumiyati dilakukan diruang guru dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan bilamana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit. Umumnya orang tua akan merasa senang atas kunjungan guru tersebut karena merasa bahwa anaknya sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri akan lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah menjenguk dan mengenal keluarga atau orang tuanya. Selain menjenguk anak yang sakit kunjungan ke rumah juga dilakukan oleh guru ketika ada waktu senggang untuk sekedar bersilaturrahmi dan untuk mengenal lebih dekat dengan keluarga anak didiknya serta perilaku siswanya ketika di rumah

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 25 Januari 2009

Jam : 16.15 WIB

Lokasi : Karang Ploso Sitimulyo

Sumber data : Bapak Ikhsanudin Aziz

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari Sofi Ziani siswi kelas VIII B. Wawancara dilakukan di rumahnya di Dusun Karang Ploso Desa Sitimulyo pada waktu sore hari ketika sedang bersantai di teras rumah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan ketika anaknya yang bernama Sofi Ziani sedang sakit lebih dari 3 hari. Beliau mengatakan pada saat itu beberapa guru beserta teman-teman satu kelas anaknya datang menjenguk anaknya yang sedang sakit.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 26 Januari 2009

Jam : 16.15 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Sofi Ziani

Deskripsi Data:

Informan adalah siswi kelas VIII B. Wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa seperti yang telah dituturkan Bapak kepala sekolah dan Ibu Sumiyati.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar adanya kegiatan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Ketika dia sakit beberapa guru beserta teman-teman satu kelas anaknya datang menjenguk

Interpretasi:

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa telah diaplikasikan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 2 Februari 2009
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Ibu Sri Ediana Nugraheni.

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu Sri Ediana Nugraheni tentang adanya kerjasama dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan kegiatan konsultasi langsung antara guru dan orang tua. Observasi dilakukan di ruang BK.

Dari hasil pengamatan diperoleh sedang berlangsung proses konsultasi antara ibu Sri Ediana dengan ibu Handayani (ibu dari diana Ayu Anggriyani siswi kelas VIII C). Kepada ibu Guru orang tua tersebut berkonsultasi seputar perilaku anaknya yang memang perilakunya agak bandel. Beliau ingin mengetahui secara langsung seputar perilaku anaknya ketika di sekolah kepada gurunya, hal ini sangat membantu beliau dalam memantau perkembangan perilaku anaknya. Pada hari yang lain juga dilakukan pengamatan proses konsultasi antara ibu Winarsih (guru BK) dengan bapak Haryono (orang tua dari Imron Rosyadi kelas VIII B).

Interpretasi:

Konsultasi langsung antara guru dan orang tua yang telah dituturkan oleh ibu Sri Ediana Nugraheni telah diterapkan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin 2 Februari 2009

Jam : 18.10 WIB

Lokasi : Kepuh Kalitirto Berbah

Sumber data : Ibu Handayani

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Handayani tentang adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah. Waktu observasi dilakukan sore hari pada saat melaksanakan sholat maghrib.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa memang benar ibu Handayani telah membiasakan melakukan ibadah kepada anak-anaknya, terlihat Ibu Handayani menyuruh anaknya mebaca Al-Qur'an selepas shalat Maghrib.

Interpretasi:

Membiasakan melakukan ibadah yang telah dituturkan oleh ibu Handayani telah diaplikasikan dengan baik kepada anaknya ketika di rumah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 2 Februari 2009

Jam : 17.10 WIB

Lokasi : Kepuh Kalitirto Berbah

Sumber data : Ibu Handayani

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari Diana Ayu Anggriyani siswi kelas VIII C, wawancara dilakukan di ruang tamu. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah, beliau menuturkan bahwasanya jika sehabis shalat Maghrib anaknya sangat malas membaca Al-Qur'an. Tetapi beliau dan suami selalu membujuk dan mengajak anaknya agar senang membaca Al-Qur'an.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 17 Februari 2009

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTsN Piyungan

Sumber data : Ibu Muslimah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas VIII, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang istirahat setelah mengajar di kelas VIII A. dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberian nasihat. Menurut beliau nasehat itu terdiri dari dua macam yaitu nasehat lunak dan agak lunak. Nasihat lunak adalah kata-kata dengan nada halus dan pelan yang disampaikan oleh guru pada siswanya dan mengandung larangan bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan. Nasihat semacam ini diberikan kepada siswa yang nakal dalam taraf biasa. Namun bagi siswa yang terlalu nakal, maka nasihat diberikan dengan agak lunak yaitu kata-kata yang mengandung nasihat disertai dengan gertakan.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan yaitu dengan pemberian nasihat.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 18 Februari 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah MTsN Piyungan. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Sekolah dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan komunikasi Via Telepon. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya di luar sekolah ataupun di sekolah. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke sekolah karena sakit atau alpa. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas tentang anak yang bersangkutan.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan komunikasi Via Telepon.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 19 Februari 2009

Jam : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII B

Sumber data : Ibu Muslimah

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Muslimah tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan pemberian nasihat yang lunak. Observasi dilakukan di ruang kelas VIII B ketika beliau sedang mengajar pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata hal ini benar-benar telah dilakukan oleh Ibu Muslimah saat sedang mengajar. Saat itu ada siswa yang tertidur di kelas ketika beliau sedang mengajar. Kemudian ibu guru berkata kepada siswa tersebut : “ Mas Imron ayo bangun, cuci muka dulu sana ke belakang! ” Setelah itu kembali ke kelas dan perhatikan pelajaran ibu dengan baik! ”. Nasihat lunak seperti ini beliau berikan kepada siswa yang tidak bandel, jika sekali dinasihati ia mau menurutinya.

Interpretasi:

Pemberian nasihat lunak yang telah dituturkan oleh ibu Muslimah telah diaplikasikan ketika proses pembelajaran, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 23 Februari 2009
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Ibu Sri Ediana Nugraheni.

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu Sri Ediana Nugraheni tentang adanya kerjasama dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan komunikasi Via Telepon. Observasi dilakukan di ruang BK.

Dari hasil pengamatan diperoleh sedang berlangsung proses komunikasi via telepon antara ibu Sri Ediana dengan bapak Yukanan Santoso (orang tua dari Hari Setiawan siswa kelas VIII A). Komunikasi itu seputar pemberitahuan guru kepada bapak Yukanan bahwa puteranya sering absen tanpa keterangan.

Interpretasi:

Konsultasi langsung antara guru dan orang tua yang telah dituturkan oleh ibu Sri Ediana Nugraheni telah diterapkan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 24 Februari 2009

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Ibu Winarsih, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah Guru BK, wawancara dilakukan di ruang BK pada waktu jam pelajaran kosong dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu pertemuan wali murid dan komunikasi Via Telepon . Beliau mengatakan hampir seluruh orang tua anak didik memiliki telepon rumah ataupun ponsel. Dengan adanya alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut namun jumlahnya sangat kecil. Melalui telepon seorang guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa di rumah. Untuk memberitahu bahwa siswanya tidak pernah masuk sekolah tanpa keterangan ataupun informasi yang lain.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid dan komunikasi Via Telepon.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 27 Februari 2009
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah MTsN Piyungan. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Sekolah dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa serta faktor yang menjadi kendalanya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Pertemuan wali murid yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang melibatkan narasumber yang bertugas memberikan materi seputar pendidikan anak, sesuai dengan tema yang telah tertera dalam undangan. Sedangkan kendalanya yaitu masalah waktu, ada yang beralasan mempunyai tugas lain yang tidak boleh ditinggalkan, ataupun karena sudah letih bekerja sehari. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menghadiri undangan dari sekolah khususnya pertemuan wali murid juga menjadi kendalanya.

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Sedangkan faktor yang menjadi kendala adalah masalah waktu dan kurangnya kesadaran orang tua.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Minggu, 1 Maret 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Masjid MTsN Piyungan
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I tentang adanya kerjasama dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu pertemuan wali murid. Observasi dilakukan di masjid MTsN Piyungan.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa di dalam masjid sedang berlangsung pertemuan wali murid dengan guru-guru. Pertemuan ini tidak hanya membahas tentang administrasi sekolah akan tetapi diisi juga dengan kajian seputar pendidikan anak dengan melibatkan narasumber yang sengaja diundang oleh bapak kepala sekolah. Materi yang menjadi kajian dalam kegiatan ini sangat bagus dan mudah dipahami oleh orang tua siswa, pertemuan wali murid ini sangat menarik hati bagi sebagian orang tua, terlihat mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri. Selain disajikan sangat bervariasi, kegiatan ini juga dapat menjalin dan mempererat tali silaturrahmi antara pihak sekolah dengan orang tua, serta antara orang tua satu dengan yang lain Di akhir acara tersebut terlihat kepala sekolah memberikan pengumuman tentang masalah belajar siswa, kedisiplinan siswa sampai siswa yang bermasalah, kepala sekolah mengimbau kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Jadi orang tua dapat membantu guru dalam mengajar anaknya ketika di rumah sehingga perilaku keagamaan siswa dapat dibina secara maksimal.

Kegiatan ini hanya dihadiri sedikit para orang tua siswa. Dari hasil wawancara disebutkan yang menjadi kendala adalah masalah waktu, ada yang beralasan mempunyai tugas lain yang tidak boleh ditinggalkan, ataupun karena sudah letih bekerja sehari. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menghadiri undangan dari sekolah khususnya pertemuan wali murid juga menjadi kendalanya.

Interpretasi:

Pertemuan wali murid yang telah dituturkan oleh Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I telah terbukti diaplikasikan di sekolah, di sini terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

]Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 1 Maret 2009
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Masjid MTsN Piyungan
Sumber data : Bapak Sardiyono dan Ibu Wagi Rahayu

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari siswa kelas VIII , wawancara dilakukan di teras masjid usai acara pertemuan wali murid dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Menurut bapak Sardiyono kegiatan ini sangat baik untuk perkembangan perilaku keagamaan anaknya, beliau juga dapat mengontrol perilaku anaknya dari guru lewat kegiatan ini. Kegiatan ini juga sangat diperlukan dimana orang tua dapat menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan belajar anak. Pihak orang tua juga lebih mengenal yang satu dengan yang lain dan menambah tali silaturrahmi antara guru dan orang tua. Manfaat lain seperti menambah ilmu pengetahuan agama yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt. Sedangkan menurut ibu Wagi Rahayu pertemuan wali murid ini sangat efektif dalam pembinaan perilaku keagamaan anak serta kedua belah pihak dapat saling berkomunikasi dalam mengatasi permasalahan anak

Interpretasi:

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 12 Maret 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah MTsN Piyungan, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan. Teladan yang dimaksud menurut beliau adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan, dengan memberikan sikap keteladanan akan lebih membantu dalam membina perilaku siswa didiknya, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, jam pertama tadarus Al-Qur'an bersama siswa, shalat berjamaah dluha dan dzuhur.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan, seperti seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, jam pertama tadarus Al-Qur'an bersama siswa, shalat berjamaah dluha dan dzuhur.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 12 Maret 2009
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Piyungan
Sumber data : Ibu Zumaidah

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas VIII, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang tidak mengajar. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan. Beliau menuturkan bahwasanya teladan yang beliau contohkan kepada siswa seperti saat jadwal sholat dhuhur dan dluha beliau langsung ke masjid, saat masuk kelas mengucapkan salam, saat bertemu guru lain saling sapa dan senyum.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Maret 2009
Jam : 09.00-13.00 WIB
Lokasi : Sekolah MTsN Piyungan
Sumber data : Ibu Zumaidah, Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Zumaidah dan Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan memberikan keteladanan. Pengamatan dilakukan kepada beberapa orang guru yaitu: bapak H. Samingan, ibu Zumaidah, ibu Sumiyati, ibu Muslichah, dan Kurniyatun. Waktu observasi dilakukan pada saat masuk sekolah, istirahat, proses pembelajaran di kelas, sholat dhuhur, dan dluha

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata para guru telah memberikan contoh teladan yang baik yang ditunjukkan di depan siswa ketika di sekolah. Mereka disiplin menjalankan sholat dluha dan dhuhur, mempunyai sopan santun yang baik, saling bersapa dan senyum saat bertemu, selalu berterimakasih saat memperoleh sesuatu, serta contoh-contoh lain.

Interpretasi:

Pemberian keteladanan yang telah dituturkan oleh Ibu Zumaidah dan Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I telah diaplikasikan dengan baik kepada siswa ketika di sekolah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Maret 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTsN Piyungan
Sumber data : Ibu Sumiyati

Deskripsi Data:

Informan adalah guru PAI kelas VIII, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang tidak mengajar. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kedisiplinan seperti, ketika siswa terlambat masuk kelas ketika jam pertama beliau memberi hukuman memimpin murid – murid untuk membaca asmaul husna dan surat - surat pendek.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kedisiplinan.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Maret 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah MTsN Piyungan, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan terbiasa tadarus di sekolah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbiasa berinfak ketika ada keluarga siswa atau guru yang meninggal dll. Menurut beliau cara ini digunakan karena perilaku keagamaan siswa bersifat verbal, virtualis serta imitatif. Dengan pembiasaan diharapkan siswa akan terbiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membentuk individu menjadi pribadi muslim yang mempunyai kesadaran untuk bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan terbiasa tadarus di sekolah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbiasa berinfak ketika ada keluarga siswa atau guru yang meninggal dll.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 15 Maret 2009

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Kalangan Piyungan

Sumber data : Bapak Sardiyono

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari Habib Nurrohman, wawancara dilakukan di teras rumah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah, beliau menuturkan bahwa kadang-kadang anaknya susah untuk diajak sholat berjama'ah karena asyik main Play Station, akan tetapi beliau selalu membujuknya secara perlahan-lahan dan menasihatinya agar anaknya segera melaksanakan sholat secara berjamaah dan meninggalkan permainannya.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Ragil Andaruwati

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII D, wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang penanaman kedisiplinan yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah seperti yang telah dituturkan ibu Sumiyati.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa berupa hukuman jika siswa telat masuk kelas yaitu dengan memimpin tadarus Al-Qur'an di depan kelas dan jika sering telat akan masuk catatan BK.

Interpretasi:

Penanaman kedisiplinan telah diaplikasikan kepada siswa, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Ibu Muslimah

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Muslimah tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan pemberian nasihat agak lunak. Observasi dilakukan di halaman sekolah ketika beliau sedang bersiap-siap menuju masjid untuk melakukan sholat dhuhur.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata hal ini benar-benar telah dilakukan oleh Ibu Muslimah, ketika itu ada siswa yang sedang diperingatkan berkali-kali untuk sholat dhuhur tetapi tetap membandel, padahal pelaksanaan sholat dhuhur sudah dimulai. Maka ibu guru memberikan nasihat yang agak lunak seperti: “Mas Hari, cepat sholat dhuhur!” Kalau tidak mau nanti ibu hukum!” terlihat beliau sedikit memberi gertakan kepada siswa tersebut.

Interpretasi:

Pemberian nasihat agak lunak yang telah dituturkan oleh ibu Muslimah telah diaplikasikan ketika di sekolah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Hari Setiawan

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII A, awancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang pemberian nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah seperti yang telah dituturkan ibu Muslimah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar guru memberikan nasihat, baik yang halus (lunak) maupun sedikit keras (agak lunak) kepada siswa termasuk dirinya karena dia sering membuat jengkel guru.

Interpretasi:

Pemberian nasihat lunak dan agak lunak telah diaplikasikan kepada siswa, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2009
Jam : 07.00-13.00 WIB
Lokasi : Sekolah MTsN Piyungan
Sumber data : Ibu Sumiyati

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan menanamkan kedisiplinan. Pengamatan dilakukan kepada beberapa siswa. Waktu observasi dilakukan pada saat masuk sekolah, istirahat, proses pembelajaran di kelas, sholat dhuhur, dan dluha.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa secara umum kedisiplinan yang diterapkan di MTsN Piyungan meliputi saat masuk sekolah para siswa diharuskan membaca asmaul husna dan surat - surat pendek, mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah di sekolah, dan tidak terlambat ke sekolah. Dari hasil pengamatan pula diperoleh bahwa siswa-siswi MTsN Piyungan telah mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Seperti siswa saat adzan dhuhur berkumandang, para siswa segera melakukan sholat berjama'ah di dalam masjid. Dari hasil pengamatan, setelah adzan para guru menyuruh siswa untuk segera wudhu, kemudian sholat dhuhur berjama'ah di masjid yang berada di halaman sekolah. Ada salah satu guru yang sedang melakukan pengawasan dari luar masjid.

Interpretasi:

Secara umum kedisiplinan siswa telah dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan untuk kedisiplinan dalam beribadah telah diajarkan di sekolah melalui

kedisiplinan yang diterapkan oleh masing-masing guru. Jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2009
Jam : 07.00-13.00 WIB
Lokasi : Sekolah MTsN Piyungan
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu dengan pembiasaan. Pengamatan dilakukan kepada beberapa orang siswa kelas VIII. Waktu observasi dilakukan pada saat masuk sekolah, istirahat, proses pembelajaran di kelas, sholat dluha dan dhuhur.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa setiap pagi setelah bel berbunyi siswa membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, jika bertemu dengan guru mengucapkan salam, jika ada keluarga murid atau guru yang meninggal maka menyumbang infak atau shodaqoh, dibiasakan sholat dluha dan dhuhur secara berjamaah dan berdzikir sesudahnya, dibiasakan berkata sopan, saling senyum jika bertemu.

Interpretasi:

Pembiasaan yang telah dituturkan oleh Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I telah diaplikasikan dengan baik kepada siswa ketika di sekolah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 30

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 26 Maret 2009
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber data : Bapak H. Samingan, S. Pd, M. Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah MTsN Piyungan, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah dan pertanyaan yang disampaikan seputar faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa aktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan kelas yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, serta berbagai program sekolah yakni pertemuan wali murid, komunikasi via telepon, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, serta kunjungan guru ke rumah orang tua, sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua yaitu sebagian dari orang tua yang memberikan sikap keterbukaan, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan di sekolah, serta dukungan terhadap program-program sekolah. Adapun faktor penghambatnya dari guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah karena sebagian dari orang tua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.

Interpretasi:

Faktor pendukung adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai, sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah, sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Al-qur'an, puasa pada bulan Ramadhan, serta penyembelihan hewan kurban. Adapun faktor penghambat adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membina perilaku keagamaan anak.